

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan adalah serangkaian proses pematangan kualitas hidup suatu individu yang mana pada akhirnya diharapkan dapat memahami esensi hidup, untuk apa dan bagaimana mengemban tugas kehidupan secara benar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 telah dijelaskan bahwasannya pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang melalui potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.

1

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan formal sekolah harus di kelola dengan baik agar nantinya dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan usaha dan kerjasama dari berbagai unsur baik itu orangtua, guru dan warga masyarakat sekolah. Yang mana salah satu faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan tersebut yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana ini dapat di artikan sebagai semua unsur yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Poin 4

bersifat material seperti peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.²

Standar dari sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia telah diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: “ setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang olahraga, tempat beribadah, ruang perpustakaan dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.³

Sebagai satuan pendidikan formal sudah seharusnya setiap sekolah memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai karena sarana dan prasarana juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap terlaksananya proses pembelajaran. Sementara itu, di sisi lain bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana pun tidak setiap saat dibutuhkan ada. Oleh sebab itu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas, kuantitas serta masa pakai sarana dan prasarana sekolah dapat dipertahankan dalam kurun waktu yang lebih lama. Terlaksananya suatu pembelajaran yang baik tentu tidak hanya dengan adanya sarana prasarana sekolah yang baik, namun yang tidak kalah penting adalah peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah maka perlu adanya layanan profesional khusus salah satunya dibidang sarana dan prasarana, sehingga dengan adanya layanan

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal.29

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, Ayat 1-2, hal.58

profesional ini dapat memudahkan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu, di dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan perlu adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu terlaksananya serangkaian proses pendidikan di sekolah.⁴

Kata manajemen berasal dari kata *Management* yang dimana kata dasarnya yaitu *manage* atau *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata. Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Harsey dan Blancard manajemen adalah sebuah proses yang membentuk sebuah kerja sama antara individu dengan kelompok serta sumberdaya yang ada dalam mencapai tujuan sebuah lembaga atau organisasi.⁵ Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwasannya manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan mengatur dan mengelola, baik dari pengadaan hingga pendayagunaan dari sarana dan prasarana yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan bersama dari pendidikan yang di harapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam menggali informasi terkait fakta-fakta yang ada di SMP Negeri 1 Tanggunggunung peneliti melakukan beberapa kali wawancara dan observasi pada pihak terkait, SMP Negeri 1 Tanggunggunung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Tulungagung yang tepat berada di Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung 66283 Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini sudah lama berdiri

⁴ Barnawi dan M. Arif, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 1

⁵ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 1

yaitu sejak Tahun 1983 dan seiring dengan berjalannya waktu sekolah ini sudah banyak mengalami perkembangan dari berbagai aspek, khususnya yaitu pada sarana dan prasarana yang dari waktu ke waktu banyak mengalami perkembangan. Seperti yang kita ketahui letak geografis dari suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan, tidak lain halnya seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanggunggunung ini. Kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung yang letaknya memang sedikit lebih jauh dari pusat kota, tentu jika dibandingkan dengan suasana serta budaya yang ada di pusat kota sangatlah jauh berbeda, yang dimana dengan adanya perbedaan ini memberikan gambaran yang cukup jelas perbedaan yang ada antara sekolah di kota dengan yang ada di desa seperti pada sarana dan prasarana tentu sangat terlihat berbeda.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Tanggunggunung sebenarnya sudah dapat dikatakan baik serta diimbangi dengan pemanfaatan dan pendayagunaan yang baik pula sehingga dapat menunjang pelaksanaan pendidikan khususnya dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti ruang kelas yang cukup luas, meja kursi dalam keadaan layak, ruang UKS dan BK yang berfungsi sebagaimana mestinya dan masih banyak lagi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standart yang ada. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti karena SMP Negeri 1 Tanggunggunung ini sudah banyak menghasilkan output yang berkualitas dan banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa siswinya seperti dalam beberapa ajang perlombaan baris berbaris dan pramuka. Selain itu lembaga pendidikan ini juga menyediakan wadah pengembangan non-akademik seperti *drumband*, voly, futsal dan masih

banyak lagi ekstrakurikuler yang dapat di ikuti siswa siswi yang tentunya sesuai bakat dan minatnya masing-masing

Namun tidak dapat di pungkiri dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kendala-kendala yang umum terjadi, di SMP Negeri 1 Tanggunggunung tentu memiliki beberapa kendala yang dijumpai dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya seperti keterbatasan kualitas serta kuantitas dari sarana dan prasarananya, pasalnya masih banyak sarana prasarana yang di multifungsikan. Salah satu contohnya yaitu seperti ruang perpustakaan yang sebagian dijadikan sebagai ruang kelas dan di gunakan sebagai tempat belajar mengajar.⁶ Namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, SMP Negeri 1 Tanggunggunung tetap bisa menjalankan pembelajaran dengan baik dan setiap tahunnya jumlah siswa masuk terus meningkat dan output yang dihasilkan oleh SMP Negeri 1 Tanggunggunung tidak kalah jika dibandingkan dengan siswa siswi dari sekolah menengah pertama lain, khususnya dengan sekolah yang kondisi geografisnya hampir sama.

Berdasarkan sedikit gambaran dan penjabaran diatas maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut mengenai usaha sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Tanggunggunung yang terus berevolusi dan terus meng-*upgrade* kualitas baik dibidang akademik maupun non-akademik yang unggul dan semakin eksis. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam kedalam penelitian yang berjudul “**Optimalisasi Manajemen**

⁶ Hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Juni 2023

Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung”

B. Fokus Penelitian

Setelah penulis melakukan kajian yang mendalam mengenai konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung adapun pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu:

1. Bagaimana Optimalisasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung?
2. Bagaimana Optimalisasi pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung?
3. Bagaimana Optimalisasi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana Optimalisasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Optimalisasi pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Optimalisasi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, adapun kegunaannya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sebagian kecil dari kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu manajemen pendidikan, selain itu diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi formasi dalam upaya pendayagunaan sarana dan prasarana peningkatan dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

Tujuan dari sebuah penelitian sebenarnya yaitu dapat memberikan kontribusi pada semua unsur baik yang terlibat langsung didalam penelitian ataupun unsur lain yang tidak terlibat secara langsung, berikut kegunaan dari penelitian ini secara praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan

mengalokasikan sarana dan prasarana secara tepat sasaran, dengan demikian sarana dan prasarana sekolah dapat ikut berperan dalam upaya sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan serta dengan ini tujuan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat terlaksana.

b. Bagi Peserta didik

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik diantaranya yaitu apabila lembaga pendidikan termotivasi dan melakukan pengoptimalisasian sarana dan prasarana dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan serta dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, maka manfaat yang paling besar akan di rasakan oleh peserta didik, walaupun hal ini tidak secara langsung namun dengan baiknya sarana dan prasarana maka akan terbentuk suasana belajar yang baik dan lebih nyaman jadi para peserta didik akan lebih mudah dalam menerima ilmu yang di sampaikan oleh bapak ibu guru.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian ininantinya dapat menjadi refrensi serta menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya dengan fokus pembahasan dan tema yang sama, dalam menyelesaikan tugas ilmiah khususnya yang mengkat tema manajemen sarana dan prasarana yang di terapkan di sebuah lembaga pendidikan.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur sumber belajar bagi mahasiswa dan menjadi tambahan koleksi serta refrensi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang mengatur untuk melakukan persiapan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terselenggaranya proses pendidikan yang berupa peralatan atau material. Manajemen sarana dan prasarana ini merupakan keseluruhan dari reoses perencanaan, pengadaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dengan tujuan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat dicapai.⁷

b. Mutu pembelajaran

Mutu atau yang sering disebut dengan kualitas dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswanya didalam mencapai kualitas itu sendiri yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya yaitu penilaian. Mutu pembelajaran juga dapat disebut sebagai tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran.

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 26

Pencapaian tujuan tersebut berupa adanya suatu peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan serta adanya pengembangan sikap melalui sebuah proses pembelajaran.⁸

2. Secara Operasional

Definisi secara operasional dari judul proposal “**Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanggunggunung**” adalah Manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang terencana dan berkaitan dengan pengadaan serta pendayagunaan barang-barang yang digunakan atau berperan dalam terlaksananya sistem pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk menunjang proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu, fokus penelitian dari skripsi ini yaitu pada sistem perencanaan, pengadaan hingga evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hal.54

Bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakat, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini memuat deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V adalah Pembahasan. Bab ini memuat hasil analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI adalah Penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran-saran.